

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR STATISTIKA MAHASISWA BERDASARKAN GENDER

NOPITA SARI¹, YUMI SARASSANTI², ALI HASMY³

¹IAIN Pontianak jl letjend Suprpto No.14

sarievitta@gmail.com

²IAIN Pontianak jl letjend Suprpto No.14

yumisarassanti@iainptk.ac.id

³IAIN Pontianak jl letjend Suprpto No.14

alhasmy@iainptk.ac.id

First Received: 09-08-2023; Accepted: 15-10-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar mahasiswa berdasarkan gender pada mahasiswa Jurusan PAI FTIK IAIN Pontianak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Data nilai hasil belajar mahasiswa yang berasal dari nilai UAS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan PAI FTIK IAIN Pontianak. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V terdiri dari empat kelas Tahun Ajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil analisis data uji independent sample t-tes dengan menggunakan analisis program SPSS versi 20.0 didapatkan nilai signifikansi 2 tailed $0,007 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar mahasiswa berdasarkan gender pada mahasiswa semester V Jurusan PAI FTIK IAIN Pontianak.

Kata kunci: Hasil Belajar, Mata Kuliah Statistika, Gender

COMPARISON OF STUDENT STATISTICS LEARNING OUTCOMES BASED ON GENDER

Abstract

This study aims to knowing whether there are significant differences in student learning outcomes based on gender in PAI FTIK IAIN Pontianak students. This research is a descriptive quantitative research. Data on the value of student learning outcomes derived from UAS scores. The population in this study were all students of the PAI FTIK IAIN Pontianak. The samples in this study were fifth semester students consisting of four classes for the 2021/2022 academic year. Based on the results of the independent sample t-test test data analysis using the SPSS version 20.0 program analysis, it was found that a 2-tailed significance value of $0.007 < 0.05$ then H_a was accepted and H_o was rejected, so it can be concluded that there is a significant difference between student learning outcomes based on gender in semester students. V PAI FTIK IAIN Pontianak Department.

Keywords: Learning Outcomes, Statistics Course, Gender

PENDAHULUAN

Belajar statistika pada dasarnya adalah belajar sesuatu yang berdasarkan pola pikir logis serta objektif melalui serangkaian sistematis yang dilakukan dalam proses pengambilan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan hakekat dari statistika yaitu informasi yang dihubungkan dengan teknik pengumpulan data, pengolahan atau penganalisaannya dan penarikan kesimpulan berdasarkan kumpulan data serta penganalisisan yang dilakukan (Malik, 2018). Statistika dapat digunakan diberbagai bidang, seperti bidang sosial, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Pada bidang pendidikan, statistika sering digunakan untuk memberikan gambaran tentang kemajuan ilmu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pandangan Kadir, bahwa statistika memegang peranannya dalam penciptaan ilmu pengetahuan. Memahami dan menerapkan hipotesis dalam berbagai bidang ilmu seperti pendidikan, psikologi, sosiologi, ekonomi. Kemudahan statistika dapat terlihat dari komitmennya terhadap pengungkapan hipotesis baru yang dikomunikasikan sebagai model-model statistika yang melibatkan konsep-konsep statistika (Kadir, 2015).

Statistika adalah salah satu mata kuliah yang harus dipelajari oleh setiap mahasiswa. Pembelajaran statistika dimaksudkan untuk membantu mahasiswa dalam meneglolah data kuantitatif. Mahasiswa diharapkan menggunakan metodologi yang logis dalam mengatasi permasalahan, melalui eksplorasi logis mahasiswa mampu berpikir secara rasional, sistematis, obyektif dan kritis. (Sudijono, 2018) juga menyatakan bahwa statistik digunakan untuk alat, mengingat informasi yang spesifik, tujuan dapat ditarik secara konsisten, pilihan dapat diambil dengan baik dan pasti, dan ukuran atau perkiraan terhadap hal-hal yang dapat terjadi mulai saat ini, dan tahap-tahap penting apa yang harus dilakukan oleh guru.

Guru dalam hal ini untuk penilaian hasil belajar siswa hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar baik dari dalam maupun dari luar, dan selanjutnya pembelajaran semakin dekat. Oleh karena itu terlihat bahwa hasil belajar juga dipengaruhi oleh fisik dan mental siswa. Salah satu faktor mental yang harus diperhatikan adalah faktor gender. Untuk situasi ini, perempuan seringkali merasa dirugikan. Peran perempuan seringkali direndahkan dalam berbagai bidang, terutama di bidang pendidikan. Permasalahan gender didalam pendidikan merupakan masalah yang sangat krusial. Perempuan dianggap tidak begitu penting dan tidak harus mengesyam pendidikan yang tinggi, laki-laki lebih diutamakan diberbagai bidang. Sedangkan seharusnya pendidikan sangat penting untuk mengembangkan dan peningkatan yang tidak memisahkan gender laki-laki dan perempuan, keduanya memerlukan pendidikan.

Perbedaan gender pada prinsipnya adalah sesuatu yang wajar dan merupakan sunnatullah sebagai sebuah kekhasan sosia. Perbedaan itu tidak akan menjadi masalah jika tidak memunculkan

penghianatan. Namun faktanya perbedaan tersebut menimbulkan berbagai penghianatan baik bagi kaum laki-laki terutama kepada kaum perempuan. Gender masih diartikan oleh masyarakat sebagai perbedaan jenis kelamin. Masyarakat belum mengetahui bahwa gender adalah suatu konstruksi budaya tentang peran fungsi dan tanggung jawab sosial antara laki-laki dan perempuan. Keadaan seperti ini menimbulkan kesenjangan peran sosial dan tanggung jawab sehingga terjadi diskriminasi, terhadap laki-laki dan perempuan. Hanya saja jika dilihat, penindasan terhadap perempuan kurang positif dibandingkan laki-laki.

Perbedaan hasil belajar berdasarkan gender ini sering kali diteliti oleh sejumlah peneliti, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati, 2015) dari hasil analisis dengan menggunakan independent sampel t-test di peroleh t-hitung sebesar -4.144 dan nilai t-tabel sebesar 1.65754 dengan df 121 dan taraf signifikansi 5%. Maka t-hitung < dari pada t-tabel dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak. Dan kebanyakan siswa yang masuk kategori tinggi adalah siswa perempuan dan yang mendapat skor rendah semuanya adalah siswa laki-laki hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa laki-laki lebih rendah dari pada siswa perempuan dalam mata pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 materi sudut dan pecahan di SD Negeri Se Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman.

Sejalan dengan penelitian (Muspiroh, 2020) dengan menggunakan analisis variansi satu arah dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa berdasarkan gender di MTS 1 Kota Cirebon. Untuk uji selanjutnya menggunakan uji simple effect untuk mendapatkan apakah yang lebih baik antara hasil belajar siswa laki-laki atukah siswa perempuan. Dari uji tersebut didapatkan nilai F hitung memperlihatkan perbedaan yang signifikan, yakni F hitung = 2.597 lebih besar dari F tabel = 1.97. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar siswa perempuan lebih baik dari pada siswa laki-laki di MTsN 1 Kota Cirebon.

Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Yunarti, 2018) menyimpulkan bahwa perempuan belum mampu mempelajari statistika dibandingkan dengan laki-laki. Demikian Pula, perempuan tidak pernah memiliki minat yang mendalam terhadap soal-soal teoritis seperti laki-laki. Perempuan lebih terinspirasi oleh hal-hal yang masuk akal dari pada hal-hal yang teoritis. Namun di sisi lain, banyak mahasiswa perempuan yang berprestasi dalam kemampuan statistika.

Pada dasarnya setiap pribadi mahasiswa memiliki peluang serupa untuk mendapatkan nilai atau hasil belajar yang maksimal Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan mahasiswa perempuan seringkali mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Penelitian ini dimanfaatkan peneliti untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan dari hasil belajar statistika mahasiswa antara laki-laki dan perempuan?

Kata “Gender” berasal dari bahasa Inggris, gender yang berarti “jenis kelamin”. Dalam Webster’s New World Dictionary, gender diartikan sebagai perbedaan nyata antara laki-laki dan perempuan dilihat dari segi nilai dan perilaku. Didalam Webster’s Studies Encyclopedia dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat kontras dalam hal peran, perilaku, pola pikir dan kualitas antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dimata publik (Umar, 2017).

Menurut Eniwati gender adalah sebuah gagasan digunakan untuk mengenali perbedaan laki-laki dan perempuan yang dilihat dari sudut pandang Sosial budaya. Gender dalam pengertian ini mengenal laki-laki dan perempuan dari sudut non biologis (E. Khaidir, 2010). Berdasarkan definisi di atas, dapat beralasan bahwa gender adalah perbedaan yang mencolok antara laki-laki dan perempuan yang berhubungan dengan pekerjaan, perilaku, dan atribut kedekatan dalam masyarakat.

Kesetaraan gender mengandung arti keadaan yang setara bagi laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan kesempatan serta hak-haknya sebagai individu, untuk mempunyai pilihan mengambil bagian dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional (hankamnas), serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut. Kesetaraan gender juga mencakup penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan (Adriana, 2009).

Sementara itu, keadilan gender merupakan sebuah siklus dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki. Dengan keadilan gender tidak ada normalisasi pekerjaan, beban ganda, subordinasi, minimalisasi dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki. Pengakuan terhadap kesetaraan dan keadilan gender digambarkan dengan tidak adanya pemisahan antara perempuan dan laki-laki, dan dengan cara ini mereka memiliki akses, peluang berpartisipasi, dan kontrol atas pembangunan serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan.

Menurut Hamdanah mengatakan bahwa keadilan dan kesetaraan gender yaitu terciptanya kesamaan kondisi dan status laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan menikmati hak-haknya sebagai manusia agar sama-sama berperan aktif dalam pembangunan. Dengan demikian, penilaian apresiasi serupa oleh masyarakat atas persamaan dan perbedaan laki-laki dan perempuan serta berbagai peran mereka (Hamdanah, 2005). Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa keadilan gender menyiratkan interaksi dan perlakuan yang adil terhadap perempuan dan laki-laki. Keadilan gender berarti tidak adanya normalisasi pekerjaan, beban ganda, subordinasi, minimalisasi, dan kekerasan terhadap perempuan maupun laki-laki. Sementara itu kesetaraan gender adalah keadaan yang setara bagi laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia.

Belajar merupakan suatu proses mengubah cara berperilaku individu karena Belajar adalah suatu proses mengubah pendekatan seseorang dalam bertindak karena berbicara dengan kondisi saat ini dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemajuan ini disampaikan dalam sudut pandang perilaku. Makna belajar dapat digambarkan sebagai usaha yang dilakukan oleh seorang individu untuk mendapatkan penyesuaian tingkah laku yang lain secara keseluruhan, karena adanya keterlibatan orang tersebut sendiri dalam kaitannya dengan keadaannya saat ini.

Kemajuan yang diperoleh orang setelah melalui pengalaman pendidikan mengingat perubahan perilaku secara umum. Jika seseorang menguasai suatu hal, maka ia akan menghadapi tingkah laku secara umum dalam sudut pandang, kemampuan, dan pengetahuan. Pemahaman menurut Gredler adalah proses individu mendapatkan keterampilan, keahlian, dan sudut pandang yang berbeda. Untuk mengetahui akibat latihan belajar diperlukan tes hasil belajar. Tes hasil belajar merupakan tes yang dipersiapkan secara tersusun untuk mengungkap penyajian subjek yang paling baik dalam mendominasi materi atau materi yang telah diajarkan. Dalam latihan persekolahan yang baik di ruang belajar, tes hasil belajar dapat berupa ulangan sehari-hari, tugas, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS). Menurut Ausubel dalam Dahar, pembelajaran harus signifikan. Pembelajaran signifikan merupakan suatu proses menghubungkan data baru dengan ide-ide penting yang terkandung dalam desain mental (Yunarti, 2018). Pembelajaran statistika adalah cara mengarang gagasan penalaran yang konsisten dengan mempertegas pengamatan yang tajam dalam mengambil keputusan. Jadi bagi mahasiswa perempuan, pemikiran logika ini sulit dilaksanakan karena perempuan fokus pada korespondensi. Hal ini membuat prestasi belajar laki-laki lebih baik dibandingkan dengan perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama empat bulan dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni tahun 2021. Adapun populasi yang digunakan adalah seluruh mahasiswa Jurusan PAI FTIK IAIN Pontianak. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa semester V terdiri dari empat kelas Tahun Ajaran 2021/2022. Tempat penelitian dilakukan di IAIN Pontianak. Instrumen yang digunakan adalah data nilai hasil belajar mahasiswa yang berasal dari nilai UAS. Adapun analisis data yang digunakan untuk uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Dan untuk analisis hipotesis yaitu uji independent sample t-tes. Semua perhitungan menggunakan program software SPSS versi 20.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Independent sampel t-tes ini menggunakan program SPSS versi 20.0 untuk di analisis. Sebelum itu, terlebih dahulu diselesaikan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas

terhadap pengukuran hasil belajar statistika mahasiswa laki-laki dan perempuan. Tujuannya untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak serta homogen atau tidak.

Uji normalitas ini dibantu dengan program software SPSS versi 20.0 untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil analisis uji normalitas dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Gender	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Statistik	laki-laki	,142	44	,125	,946	44	,040
	perempuan	,177	96	,200	,883	96	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas di atas, cenderung ditemukan pada kolom kolmogorov-smirnov bahwa nilai signifikansi hasil belajar mahasiswa laki-laki maupun perempuan menunjukkan nilai masing-masing sebesar 0,125 dan 0,200. Tingkat signifikansi tersebut > 0,05, sehingga diperoleh data berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji homogenitas.

Tabel 2 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil Belajar Statistik				
Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
	3,817	1	138	,073

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas di atas terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,073. Karena nilai signifikansi 0,073 > 0,05 maka dapat diasumsikan bahwa varian informasi laki-laki dan perempuan adalah serupa atau homogen dan dapat dilakukan untuk uji selanjutnya yaitu uji independent sample t-test.

Tabel 3 Hasil Deskriptif

Group Statistics

	Geder	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar Statistik	laki-laki	44	64,70	14,946	2,253
	perempuan	96	77,35	19,035	1,943

Dilihat dari hasil tes analisis deskriptif di atas terlihat bahwa informasi laki-laki adalah 44 dan jumlah informasi perempuan sebanyak 96, sedangkan rata-rata hasil belajar statistik laki-laki adalah

64,70 dan hasil belajar statistik perempuan adalah 77,35. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil belajar statistik mahasiswa skor rata-rata yang di peroleh mahasiswa perempuan lebih tinggi dari pada skor yang di peroleh mahasiswa laki-laki.

Tabel 4 Uji Independent Sampel t-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Statistik	Equal variances assumed	3,817	0,053	-0,815	138	0,007	-2,65	3,252	-9,079	3,78
	Equal variances not assumed			-0,891	104,5 46	0,003	-2,65	2,975	-8,549	3,25

Berdasarkan hasil analisis uji indenpedent sampel t-test di atas terlihat bahwa niai signifikansi 2 tailed $0,007 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar statistik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dengan demikian maka dilakukan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan. Perbandingan hasil belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan menunjukkan nilai rata-rata mahasiswa perempuan 77.35 dan mahasiswa laki-laki 64.70. dapat disimpulkan rata-rata hasil belajar mahasiswa perempuan lebih tinggi dari pada hasil belajar mahasiswa laki-laki. Nilai rata-rata tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung pada bulan maret 2021 terlihat bahwa mahasiswa perempuan lebih aktif dan bersemangat belajar dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki.

Hal ini juga didukung oleh hasil tanya jawab yang dilakukan peneliti selaku dosen yang mengajar mata kuliah statistika ini. Ketika dosen melakukan tanya jawab yang dikhususkan kepada mahasiswa laki-laki. Terlihat banyak mahasiswa laki-laki yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diajukan, walaupun ada beberapa mahasiswa laki-laki yang menjawab, tetapi jawabannya kurang tepat. Dan ketika tanya jawab ditujukan kepada mahasiswa perempuan, hasilnya banyak mahasiswa perempuan yang ingin menjawab pertanyaan yang disampaikan dan hampir semua jawaban mahasiswa perempuan tersebut benar.

Hal ini juga terlihat pada saat proses pembelajaran bahwa secara keseluruhan mahasiswa perempuan lebih penurut dan memiliki kemampuan komunikasi serta prestasi yang lebih baik dari

pada mahasiswa laki-laki yang lebih banyak bergurau, baik pada proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lainnya seperti pemberian tugas. Mahasiswa laki-laki juga kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan dosen ketika menyampaikan materi di depan kelas. Hal inilah diantara faktor rata-rata mahasiswa perempuan prestasi belajarnya lebih baik dari pada mahasiswa laki-laki

Temuan di atas diperkuat dengan hasil penelitian (Khaleel, 2017) yang mengatakan bahwa siswa perempuan sering kali lebih memikirkan tentang studi dan mereka bekerja lebih keras dibandingkan siswa laki-laki. Laki-laki lebih mudah tertarik pada inovasi dibandingkan perempuan karena mereka selalu menjelajahi komputer dan bermain video game dan mereka lebih mengandalkan teknologi dari pada anak perempuan. Tentu ada pengaturan yang dapat menjaga kedua jenis kelamin pada tingkat akademis yang sama, misalnya mengingat lebih banyak inovasi untuk belajar dan mengingat lebih banyak pekerjaan yang lebih praktis di bidang akademik. Senada dengan teori Eagly dan Hyde mengatakan bahwa dibanding wanita, anak laki-laki dan pria secara verbal dan fisik lebih agresif (Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack, 2008) Sifat agresif ini biasanya digunakan mahasiswa laki-laki untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti ramai dan membuat keributan di kelas. Selain itu (Nyanyu, 2011) mengatakan bahwa secara umum, mahasiswa perempuan akan lebih rajin dari pada mahasiswa laki-laki.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, dengan menggunakan analisis uji independent sampel t-test maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar statistik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Dilihat dari perbandingan hasil rata-rata belajar mahasiswa perempuan lebih tinggi dari pada hasil belajar mahasiswa laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2009). Kurikulum Berbasis Gender (Membangun Pendidikan yang Berkesetaraan). *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 150.
- E. Khaidir. (2010). Pendidikan Islam Dan Peningkatan Sumber. *Jurnal Perempuan Agama Dan Gender*, vol 9 no 1. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/473/453>
- Hamdanah. (2005). *Musim Kawin di Musim Kemarau; Studi Atas Pandangan Ulama Perempuan Tentang Hak-Hak*. Bigraf Publishing.
- Howard S. Friedman, & Miriam W. Schustack. (2008). *Kepribadian Jilid 2*. Erlangga.
- Kadir. (2015). *Statistika Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. Rajawali Press.
- Khaleel, M. (2017). Female students are more likely to get higher grades than male students. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(3), 378. www.ijsrp.org

-
- Muspiroh, N. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Gender Pada Mata Pelajaran Biologi. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.24235/equalita.v2i1.7055>
- Nyanyu, K. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Grafika Telindo Press.
- Saraswati. (2015). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-laki dan dalam Mata Pelajaran Matematika kelas III semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman*. <https://eprints.uny.ac.id/28348/>
- Sudijono. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Wali Press.
- Malik A & M. Minan Chusni. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan Teori*. CV Budi Utama
- Umar, N. (2017). *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*. CV Kreatif Lenggara.
- Yunarti, Y. (2018). Pembelajaran Statistika Dalam Perspektif Gender. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(02), 282. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v2i02.1415>